

Kegiatan Fun Cooking Class Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Bobocil Kids Club Kota Mataram

*Jessica Festy Maharani

Universitas Pendidikan Mandalika Mataram

*Coresponding Autor: jessicafestymaharani@gmail.com

Abstrak

Kegiatan fun cooking class merupakan kegiatan yang sangat baik untuk merangsang serta membangun daya fikir anak. Menyadari hal tersebut peneliti memilih untuk mencoba menerapkan pembelajaran fun cooking pada anak-anak usia dini di Bobocil Kids Club Kota Mataram. Kegiatan ini meliputi kegiatan mengelolah bahan makanan, anak-anak dapat mengenal bahan makanan yang mereka buat dan alat yang akan digunakan, dapat mengenal nama makanan yang mereka buat dan praktek langsung membuat makanan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui bermain fun cooking. Kreativitas dalam penelitian ini yaitu anak mempunyai gagasan yang baru, dapat menghasilkan yang baru, dapat memecahkan masalah dalam kegiatan, mengenal bahan makanan dengan kegiatan bermain fun cooking. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Alat pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan berbagai siklus, di mana didalam satu siklus terdiri empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas melalui bermain fun cooking di Tk Bina Bhakti Way Puji, pada siklus I Peserta didik yang Belum Berkembang mempunyai nilai persentase yang tinggi, dan peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mempunyai nilai persentasi yang sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya peserta didik kurang aktif dan kurang fokus dalam menerima pembelajaran. Pada siklus II, peserta didik yang Belum Berkembang memiliki jumlah sedikit menurun dibandingkan pada siklus sebelumnya. Selanjutnya pada siklus III, peserta yang Belum Berkembang mengalami jumlah yang sangat rendah dibandingkan dibandingkan di siklus sebelumnya, peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mengalami peningkatan yang sangat baik dan dikatakan berhasil dengan pencapaian 80%.

Kata Kunci: Cooking Class, Kreativitas, Bobocil

Abstract

Fun cooking class activities are very good activities to stimulate and build children's thinking power. Realizing this, researchers chose to try implementing fun cooking learning for young children at Bobocil Kids Club, Mataram City. This activity includes activities for managing food ingredients, children can get to know the food ingredients they make and the tools to be used, can get to know the names of the food they make and practice directly making food. This study aims to increase children's creativity through fun cooking games. Creativity in this research is that children have new ideas, can generate new ones, can solve problems in activities, get to know food ingredients by playing fun cooking activities. This type of research is classroom action research. Data collection tools consist of observation, interviews, and documentation. Action class research data analysis is carried out in a series of steps with various cycles, where in one cycle consists of four stages, namely, planning, implementing actions, observing and reflecting. Based on the analysis and discussion, it can be interpreted that in increasing creativity through playing fun cooking at Bina Bhakti Way Puji Kindergarten, in cycle I Students who have not developed have high presentation values, and students who are developing very well have very low presentation values. This is caused by several factors including students who are less active and less focused in receiving learning. In cycle II, students who have not developed have a slightly decreased number compared to the previous cycle. Furthermore, in cycle III, participants who had not yet developed experienced a very low number compared to the previous cycle, students who developed very well experienced very good improvements and were said to be successful with 80% marketing.

Keywords: Cooking Class, Creativity, Bobocil

How to Cite: Jessica Festy Maharani. (2023). Kegiatan Fun Cooking Class Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Bobocil Kids Club Kota Mataram, doi <https://doi.org/10.36312/jtm.v4i4.1270>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v4i4.1270>

Copyright© 2023, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini melalui berbagai macam kegiatan permainan yang meningkatkan kreatifitas anak usia dini.

kegiatan pengembangan kreativitas pada PAUD yaitu bermain kreatif aktif dan pasif. Kegiatan bermain kreatif aktif meliputi bermain bebas, bermain konstruktif, bermain peran, eksplorasi, bermain musik, dan mengumpulkan benda. Sedangkan kegiatan bermain kreatif pasif meliputi mendengar, melihat komik atau majalah, menonton TV dan film, dan mendengarkan musik. Bermain merupakan kegiatan yang serius tetapi mengasyikkan sekaligus kebutuhan bagi anak

Melalui bermain yang efektif terjadi sebuah proses anak akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan pemecahan masalah yang dikonstruksi oleh dirinya sendiri. Bermain kreatif dapat dilakukan dengan merancang kegiatan bermain sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan bidang kreativitas dan bidang lain untuk menjadi kegiatan pembelajaran yang terpadu.

Salah satu bidang pengembangan yang diajarkan di Bobocil Kids Club adalah kreativitas dimana kegiatan kreativitas termasuk dalam kegiatan terpadu yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan terutama aspek kognitif dan seni. Pendidik berusaha memberikan pelayanan pengembangan kreativitas dengan melakukan kegiatan menggambar bebas, mewarnai, melipat, dan bermain membentuk dengan plastisin. Akan tetapi kegiatan yang sangat mendominasi yaitu menggambar, mewarnai, dan melipat yang dilakukan.

Kurangnya variasi kegiatan kreativitas sangat berpengaruh bagi perkembangan kreativitas anak. Hal ini ditandai dengan produk yang dihasilkan oleh anak masih sama dari kegiatan satu dengan yang lain. Masalah utama yang didapatkan pada hasil observasi yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kreativitas anak masih kurang bervariasi ditandai dengan pendidik hanya mendominasi kegiatan menggambar, mewarnai, dan melipat, dengan ditemukannya berbagai masalah yang terjadi pada pembelajaran di bidang 9 kreativitas maka perlu adanya sebuah kegiatan yang dirancang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas yaitu bermain fun cooking.

Fun Cooking untuk anak usia dini disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berpusat pada anak dan menyenangkan. Anak disuguhkan dengan sumber belajar berupa bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan yang siap disajikan. Anak-anak akan bereksplorasi dengan bahan makanan yang telah disediakan sesuai dengan ide dan gagasannya. Berdasarkan teori tahapan bermain yang telah dibahas sebelumnya, fun cooking termasuk dalam bermain asosiatif dan bermain bersama atau kooperatif. Dari hasil observasi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kegiatan Fun Cooking Class Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Bobocil Kids Club Kota Mataram”**

KAJIAN PUSTAKA

Pada dasarnya setiap orang memiliki kecendrungan berbakat dalam kreativitas dan memiliki kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing orang tersebut dalam bidang dan kadar berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimilikinya masing-masing. Demikian pula menurut Treffinger dalam Supriadi mengungkapkan bahwa tak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas, seperti hal nya tidak ada seorang pun manusia yang intelegensinya nol, potensi kreativitas berbeda-beda secara luas di antara orang yang satu dengan yang lainnya.

kreativitas sebagai salah satu aspek kepribadian sangat berkaitan dengan aktualisasi diri. Aktualisasi diri yaitu sebuah proses manusia untuk mengekspresikan ide, gagasan, minat, dan kehendak dalam sebuah perwujudan yang nyata sehingga dapat berguna dan bermanfaat bagi manusia. Terdapat beberapa ahli yang memaparkan karakteristik dan ciri kreativitas

Salah satu upaya dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah dengan memberikan stimulus yang baik dan tepat, yaitu pembelajaran dengan bermain atau belajar sambil bermain. Dimana setiap materi yang diberikan harus dikemas dalam bentuk bermain.

Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. bermain merupakan kebutuhan anak yang harus ia penuhi. Aktivitas bermain dilakukan anak, dan aktivitas anak selalu menunjukkan kegiatan bermain salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreatifitas anak yaitu dengan bermain fun cooking.

Bermain fun cooking untuk anak usia dini disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berpusat pada anak dan menyenangkan. Menurut Setyawati melalui bermain fun cooking anak disuguhkan dengan media belajar berupa bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan yang siap disajikan, kemudian anak akan bereksplorasi dengan bahan makanan yang telah disediakan sesuai dengan ide dan gagasannya, bermain fun cooking dapat meningkatkan kreativitas anak didukung oleh pernyataan bahwa bermain fun cooking dengan anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar anak. Pengalaman yang didapat berupa pengalaman bidang matematika, keterampilan bahasa, sains, keterampilan motorik, kreativitas, serta emosi dan perkembangan sosial.

Fun Cooking untuk anak usia dini disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berpusat pada anak dan menyenangkan. Anak disuguhkan dengan sumber belajar berupa bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan yang siap disajikan. Anak-anak akan bereksplorasi dengan bahan makanan yang telah disediakan sesuai dengan ide dan gagasannya. Berdasarkan teori tahapan bermain yang telah dibahas dalam sub bab sebelumnya, fun cooking termasuk dalam bermain asosiatif dan bermain bersama atau kooperatif

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan guru yang sekaligus sebagai penelitian dikelas nya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksana kan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajarannya di kelasnya

Metode penelitian dalam PTK merupakan deskripsi proses tindakan yang akan dikenakan kepada siswa secara detail dan padat. Dengan kata lain, metode penelitian dalam PTK berisi langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam menggunakan tindakan kepada siswa.

Analisis Data Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan/verifikasi". Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung

Subjek penelitian ini adalah anak Bobocil Kids Club usia 4-5 tahun sebanyak 50 anak, sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab baik tertulis maupun lisan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

hasil pengamatan pada siklus 1 ini, peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus ini peserta didik belum berkembang dengan baik secara keseluruhan. Hal ini terlihat ketika peneliti mengajak anak untuk bermain fun cooking dengan bermacam makanan yang dibuat pada siklus 1 pertemuan hari pertama. Sebagian dari anak masih bingung dengan nama bahan-bahan yang di gunakan, namun mereka antusias dan tertarik dengan bermain fun cooking. Setelah diadakan pengamatan dari 50 anak diketahui perkembangan kreativitas anak dapat dinyatakan bahwa anak yang menunjukkan hasil yang belum berkembang (BB) hanya 20 anak (85%), dan mulai berkembang (MB) 7 anak (22%).

hasil pengamatan pada siklus II ini, peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus ini peserta didik belum berkembang dengan baik secara keseluruhan. Hal ini terlihat ketika peneliti mengajak anak untuk bermain fun cooking dengan bermacam makanan yang dibuat pada siklus II. Sebagian dari mereka masih bingung dengan nama bahan-bahan yang di gunakan, namun mereka antusias dan tertarik dengan bermain fun cooking. Setelah diadakan pengamatan dari 20 anak diketahui perkembangan kreativitas anak dapat dinyatakan bahwa anak yang menunjukkan hasil yang belum berkembang (BB) hanya 15 anak (45%), dan mulai berkembang (MB) 5 anak (25%), dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak (15%), berkembang sangat baik (BSB) 5 anak (15%).

Dari hasil pengamatan pada siklus III ini, peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus ini peserta didik mulai terlihat aktif dan berkembang sangat baik. Hal ini terlihat ketika peneliti mengajak anak untuk bermain fun cooking dengan berbagai kegiatan yang dibuat pada siklus III. Sebagian dari mereka sudah mulai mengenali nama bahan-bahan yang di gunakan, mereka antusias dan tertarik dengan bermain fun cooking. Setelah diadakan pengamatan dari 50 anak diketahui perkembangan kreativitas anak dapat dinyatakan bahwa anak yang menunjukkan hasil yang belum berkembang (BB) hanya 1 anak (5%), dan mulai berkembang (MB) 1 anak (5%), dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak (10%), berkembang sangat baik (BSB) 16 anak (80%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan fun cooking dapat meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di Bobocil Kids Club Mataram, Berdasarkan hasil penelitian di Bobocil Kids Club Mataram dengan hasil sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan kreativitas peserta didik yang mencapai berkembang sangat baik. Kemudian pada siklus I peserta didik yang perkembangan kreativitasnya sangat baik masih belum menunjukkan hasil. Dan pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang berkembang sangat baik ada 2 anak dari 50 peserta didik yaitu 10%, dan pada siklus III yang berkembang sangat baik ada 4 anak dari 50 peserta didik yaitu 20%

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini, Jakarta : Kencana, 2011
2. Arima Melia Sari,"Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Pada Kegiatan Fun Cooking Di Kelompok B Tk Pkk Marsudisiwi,Gunung Kelir,Pleret,Bantul'. (Disertai Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Yogyakarta).
3. Basrowi dan Suwadi.Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta:Rineka Cipta,2008
4. Chairul Anwar, Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis, Yogyakarta : SUKA.Prees,2014
5. Didin Jamaludin, Metode Pendidikan anak, Bandung, Pustaka alfikri,2010
6. Dina Setyawari,"Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Fun Cooking Di Kelompok B Tk Puspitasari,Pengasih,Kulon Progo". (Disertasi Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar)
7. Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini".(Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, Universitas Islam Madura)
8. Echols John, Shadily Hassan.Kamus Indonesia Inggris,Jakarta: PT Gramedia Pistaka Utama,2015
9. Indah Nuraini. Kamus Bahasa Indonesia, Bogor : Cv duta Grafika Publishing and Printing, 2010 Ismarianti, Pengaruh Model Pembelajaran Tema Terhadap Kreativitas Anak Dalam Menari di Taman Kanak-Kanak,
10. Darul Ilmi, Jurnal Ilmiah Pendiidkan Islam Anak Usia Dini. Vol 1. No 1. 2017,
11. Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas,Jakarta:Rajawali,2013 Mulyasa, Manajemen paud Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014
12. Muhammad Fadillah, Desain Pembelajaran PAUD : Tinjauan Teoritik & PraktikJogjakarta : Ar-Ruzz Media,2012
13. Mohammad Fauziddin. Pembelajaran Paud, Bandung : Remaja Rosdakarya,2017
14. Novi Mulyani, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta : Kalimedia, 2106
15. Paizaluddin, Ermalinda. Peneitian Tindakan Kelas, Bandung : Alfabetta,2014
16. Pupuh Fahturohman, M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam, Bandung,
17. Refika Aditama,2010 Putri Fatmawati Arinal Hasanah dkk," Perkembangan Kreativitas Melalui Bermain Fun Cooking", (FKIP Universitas Lampung)
18. Rosyadi, Rahmat. Pendidikan Islam Dalam pembentukan Krakater Anak Usia Dini. Jakarta : Rajawali Pers, 2013
19. Romlah, Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (2), 2017
20. Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara, 2015 Suyadi.Panduan Penelitian Tindakan Kelas, Jogjakarta: Alfabetta 2010.
21. Suroso.Penelitian Tindakan Kelas,Yogyakarta:Pararaton,2009.
22. Tohirin.Metodelogi penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling.Jakarta:Rajawali,2011
23. Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta : Rineka Cipta, 2012. Undng-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003
24. Yeni Rahmawati, Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak, Jakarta :Kencana,2010.
25. Yosi Amaro,"Peran Fun Cooking Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Motorik", (Kelompo B Tk Al Izhar Pondok Labu, Jakarta Selatan) Seminar Nasional : Pentingnya 1000 Hari Pertama Masa Kehidupan.20017.